

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian kemampuan membaca merupakan penelitian sosial yang terdapat banyak variabel di dalamnya. Berbagai keterbatasan mengharuskan penelitian dilakukan hanya terhadap sebagian variabel, tidak seluruh variabel. Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang diperoleh dengan eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Cook dan Campbell, 1975 dalam James H. McMillan dan Sally Shcumacher, 2001:342). Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui perbandingan peningkatan Kemampuan Efektif Membaca (KEM) dan Motivasi Membaca pada siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca dengan strategi KWL.

B. Desain Penelitian

Desain dari metode kuasi eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini dua kelompok, tidak dipilih secara random (R), diberi prates untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2010). Eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan pembelajaran menggunakan strategi KWL pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional

(ceramah) pada kelompok kontrol. Setelah adanya perlakuan pada setiap kelompok, maka dilakukan pascates untuk mengetahui peningkatan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok.

TABEL 3.1

DESAIN PENELITIAN

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁ : tes awal pada kelompok eksperimen

O₂ : tes akhir pada kelompok eksperimen

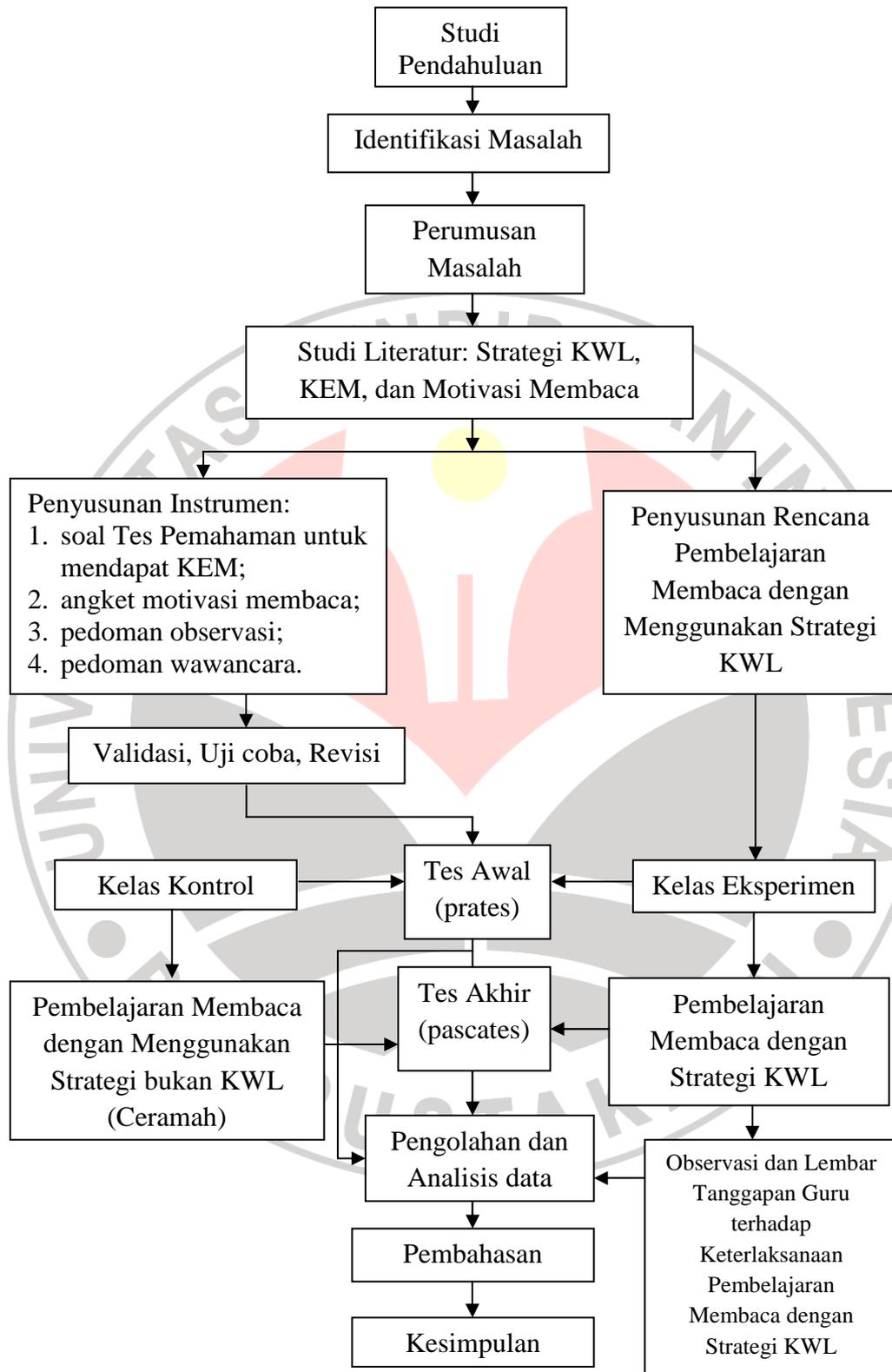
X₁ : perlakuan pembelajaran dengan strategi KWL

X₂ : perlakuan pembelajaran yang digunakan guru di kelas (ceramah)

O₃ : tes awal pada kelompok kontrol

O₄ : tes akhir pada kelompok kontrol

Berdasarkan desain penelitian di atas, selanjutnya penulis membuat alur penelitian untuk memudahkan pengecekan dan pemahaman terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Alur penelitian ini terlihat dalam gambar berikut.



GAMBAR 3.1
ALUR PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan berupa pelajaran membaca dengan menggunakan strategi KWL. Sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan pembelajaran membaca dengan strategi bukan KWL (ceramah).

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang akan diteliti, (1) strategi KWL, (2) kemampuan efektif membaca, dan (3) motivasi membaca. Strategi KWL merupakan strategi yang digunakan dalam usaha peningkatan KEM dan motivasi membaca yang merupakan variabel sasaran. Adapun batasan yang jelas mengenai variabel-variabel penelitian ini akan diuraikan dalam klasifikasi variabel dan definisi operasional seperti berikut ini.

1. Strategi KWL dalam Pembelajaran Membaca

Strategi KWL adalah cara membaca yang melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan pengetahuan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan membaca.

Secara operasional strategi ini adalah strategi membaca di mana pembaca mengingat dahulu apa yang telah diketahui atau menentukan apa yang ingin diketahui dari topik yang akan dibahas, dan mengetahui apa yang telah diperoleh/diketahui dari informasi-informasi yang telah didapat. Penggunaan strategi membaca ini akan membiasakan siswa mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca dan menentukan apa yang telah diperoleh

dari pembacaannya. Strategi ini tidak hanya membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya, tapi juga mengeksplorasi apa yang telah diketahuinya. Bahkan strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik serta bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Penggunaan strategi KWL ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan strategi KWL dalam meningkatkan KEM dan motivasi membaca siswa. Artinya, apakah penggunaan strategi KWL ini dapat meningkatkan KEM dan motivasi membaca siswa ataupun tidak. Keefektifan yang dimaksud di sini adalah adanya perubahan, dampak, atau peningkatan yang terjadi pada KEM dan motivasi membaca siswa. Keefektifan strategi KWL ini dicari dengan uji statistik (uji-t).

2. Kemampuan Efektif Membaca (KEM)

KEM adalah kecepatan yang dicapai oleh pembaca berdasarkan rumus banyaknya jumlah kata dibagi panjangnya waktu yang diperlukan, diperbanyak dengan persentase skor yang diperoleh. (Harjasujana dalam Yunus, 2010). Sementara itu Tampubolon (2008) menyebutkan bahwa KEM adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Definisi operasional dalam tesis ini yang dimaksud dengan KEM adalah perpaduan dari kemampuan visual (gerakan mata) dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca. Dengan kata lain, KEM merupakan kecepatan membaca seseorang haruslah diikuti pula oleh pendekatan pemahaman terhadap bacaan. Jadi, ada dua aspek yang dinilai dalam KEM ini, yakni kecepatan dan pemahaman isi.

3. Motivasi Membaca

Secara operasional dalam tesis ini yang dimaksud dengan motivasi membaca adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk membaca sesuatu atau melakukan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi yang disampaikan penulis. Motivasi membaca siswa ditunjukkan dengan tinggi rendahnya keinginan siswa untuk memperoleh pemahaman terhadap wacana yang dibacanya, keinginan menemukan kepuasan dari kegiatan membaca, keinginan berinteraksi sosial melalui kegiatan membaca, keinginan mengatasi kesulitan membaca melalui kegiatan membaca, dan keinginan meningkatkan kemampuan membaca dari hasil kegiatan membaca.

D. Asumsi-asumsi Penelitian

Berdasarkan kajian kepustakaan, dapat diangkat sejumlah asumsi yang relevan dan dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan penelitian ini.

1. Strategi KWL merupakan strategi membaca (berbasis keaktifan siswa secara mental pada sebelum membaca, saat membaca, dan sesudah membaca) yang menuntun siswa memahami sebuah teks secara keseluruhan.
2. Strategi KWL dapat membantu meningkatkan KEM dan motivasi membaca siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang dijabarkan dari landasan teori dan masih harus diuji kebenarannya

(Riduwan, 2010:35). Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, selanjutnya dirumuskan hipotesis agar penelitian ini lebih terarah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : penggunaan strategi KWL tidak efektif untuk meningkatkan KEM dan motivasi membaca siswa.

H_1 : penggunaan strategi KWL efektif dapat meningkatkan KEM dan motivasi membaca siswa.

Dari hipotesis alternatif tersebut dijabarkan hipotesis-hipotesis sebagai berikut.

1. Setelah mendapat perlakuan, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek pemahaman bacaan secara efektif (peningkatan KEM).
2. Setelah mendapat perlakuan, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek motivasi membaca.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan empat instrumen untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu Instrumen Tes Pemahaman Bacaan (TPB) untuk mengetahui KEM siswa. Kemudian untuk mengetahui motivasi membaca siswa digunakan instrumen Motivasi Membaca. Lembar observasi dan lembar tanggapan guru digunakan untuk melihat aktivitas-aktivitas keterlaksanaan model pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi KWL. Berikut ini uraian secara rinci masing-masing instrumen.

1. Tes Pemahaman Bacaan (TPB)

Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil pengajaran mencakup prates (dilakukan sebelum pengajaran) dan pascates (dilakukan setelah pengajaran), baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Pemberian prates untuk melihat kemampuan siswa sebelum mereka mendapat perlakuan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi KWL, sedangkan pascates untuk melihat hasil yang dicapai siswa setelah mendapatkan perlakuan. Instrumen kemampuan memahami bacaan berbentuk soal pilihan ganda tentang bacaan yang dibaca.

Jenis soal-soal yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggambarkan pemahaman bacaan siswa. Riggs dan Lay dari Stanford (Damaianti, 2001:76) mengungkapkan bahwa khusus untuk menentukan tingkat pemahaman bacaan ada beberapa kriteria yang dapat dipakai sebagai acuan pembuatan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu berupa fakta-fakta yang spesifik, ide pokok, sebab akibat, kosakata, dan tata kalimat. Adapun ketentuan tingkat kesulitan masing-masing item pertanyaan mengacu pada tingkat kognitif yang dikemukakan oleh Senders. Pertanyaan-pertanyaan pada tes ini berupa pertanyaan ingatan (K1), terjemahan (K2), pemahaman (K3), aplikasi (K4), analisis (K5), sintesis (K6), dan evaluasi (K7).

Menurut Arikunto, beberapa aspek kognitif yang telah disebutkan tersebut, ada beberapa yang cocok untuk diterapkan secara bertahap pada pendidikan anak sekolah dasar yaitu ingatan (K1), terjemahan (K2), pemahaman (K3), aplikasi

(K4), mengingat usia mereka yang masih berada pada tahapan operasional konkret seperti dikemukakan oleh Piaget. Adapun analisis, sintesis, dan evaluasi, dapat dilatih secara bertahap di SMP, SMU, dan Perguruan Tinggi (Arikunto, 2006). Namun untuk penelitian ini peneliti menambah satu tingkat lagi yaitu sampai analisis (K5). Hal ini dilakukan karena peneliti ingin melihat sejauh mana anak mampu menganalisis dan juga sebagai latihan awal untuk memudahkan tugas-tugas mereka di tingkat lanjutan dalam hal menganalisis sebuah topik.

Berdasarkan hal di atas, instrumen tes pemahaman bacaan akan mengacu pada pedoman tes dengan kriteria-kriteria seperti di atas.

TABEL 3.2

KISI-KISI TES PEMAHAMAN BACAAN (TPB)

No. TPB	Jenjang dan Nomor Pertanyaan				
	Ingatan	Terjemahan	Pemahaman	Aplikasi	Analisis
TPB I (Umum)	5	2	1,4	3	6
TPB II (umum)	5	2	1,4	3	6
TPB III (Sains)	1	2	4	3,6	5
TPB IV (Sains)	1	2	6	3,4	5
TPB V (IPS)	5	3	1,2	4	6
TPB VI (IPS)	1	4	2,3	5	6

Jumlah pertanyaan seluruhnya ada 36 butir, 18 soal untuk prates dan 18 soal untuk pascates. 12 soal untuk tes kemampuan umum, 12 soal untuk tes kemampuan sains, dan 12 soal untuk kemampuan IPS. Masing-masing tes kemampuan terdiri dari 6 soal untuk prates dan 6 soal untuk pascates. Artinya, skor ideal untuk setiap prates adalah 6 dan skor ideal untuk pascates juga 6. Untuk mendapatkan nilai kemampuan efektif membaca, skor yang telah diperoleh

dihitung dalam rumus kemampuan efektif membaca. Diberikan tes pemahaman dengan topik umum, sains, dan IPS karena selain dianggap bisa sebagai perwakilan dari topik lainnya, ketiga topik tersebut juga sudah mulai diajarkan di kelas IV, sehingga bisa diberikan untuk melihat pemahaman siswa secara keseluruhan pelajaran. Instrumen TPB I, II, III, IV, V, dan VI selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.1., 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, dan 3.6.

a. Uji Validitas Tes Pemahaman Bacaan

Pengujian bertujuan untuk melihat tingkat keandalan atau kesahihan (ketepatan) suatu alat ukur. Menurut Sugiyono (2009) suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengorelasikan antar skor butir soal dengan skor total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Dengan bantuan program ANATES Versi 4.0.5. dapat diperoleh secara langsung koefisien setiap butir soal. Setelah diketahui koefisien korelasi (r_{XY}), maka langkah selanjutnya adalah mengonsultasikannya dengan nilai r *product moment table* pada interval kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $n - 2$. Menurut Muhidin dan Abdurahman (Siregar, 2009) setiap butir soal dikatakan valid jika r_{XY} lebih besar daripada nilai r_{tabel} . Hasil analisis validitas TPB I, II, dan III disajikan pada Tabel 3.3, 3.4, dan 3.5 berikut.

TABEL 3.3**ANALISIS VALIDITAS TPB I “GEMAR BERMAIN CATUR”**

Nomor Soal	r_{XY}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,561	0,258	Valid
2	0,447	0,258	Valid
3	0,331	0,258	Valid
4	0,520	0,258	Valid
5	0,656	0,258	Valid
6	0,646	0,258	Valid

Dari Tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasi (r_{XY}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes TPB I adalah valid.

TABEL 3.4**ANALISIS VALIDITAS TPB II “URBANISASI”**

Nomor Soal	r_{XY}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,764	0,258	Valid
2	0,625	0,258	Valid
3	0,594	0,258	Valid
4	0,531	0,258	Valid
5	0,597	0,258	Valid
6	0,572	0,258	Valid

Dari Tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasi (r_{XY}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes TPB II adalah valid.

TABEL 3.5
ANALISIS VALIDITAS TPB III “MATAHARI SEBAGAI SUMBER ENERGI”

Nomor Soal	r_{XY}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,406	0,258	Valid
2	0,495	0,258	Valid
3	0,515	0,258	Valid
4	0,708	0,258	Valid
5	0,737	0,258	Valid
6	0,539	0,258	Valid

Dari Tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasi (r_{XY}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes TPB III adalah valid.

b. Uji Reliabilitas Tes Pemahaman Bacaan

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang, atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas butir soal secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,44 untuk TPB I, 0,59 untuk TPB II, dan 0,64 untuk TPB III. Ini berarti bahwa TPB I, TPB II, dan TPB III mempunyai reliabilitas yang sedang.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk TPB I, II, dan III selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.7.

2. Instrumen Motivasi Membaca

Instrumen motivasi membaca ini diadopsi, kemudian dikembangkan, dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Makmun. Sebagaimana telah disebutkan pada bab sebelumnya, Makmun mengemukakan bahwa hal-hal yang dapat dijadikan indikator dalam mengidentifikasi motivasi adalah mulai dari durasi kegiatan, frekuensi, persistensi, ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, devosi dan pengorbanan, tingkat aspirasi, tingkatan kualifikasi prestasi atau produk dicapai dari kegiatan, sampai kepada arah sikap terhadap sasaran sebuah kegiatan.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa indikator-indikator motivasi tersebut penulis adopsi menjadi indikator-indikator motivasi membaca guna mengukur motivasi membaca siswa. Untuk indikator yang pertama "*durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)*" penulis coba sesuaikan dengan apa yang penulis maksud dalam mengukur motivasi membaca dalam tesis ini. Penulis bermaksud mengukur ketahanan siswa seberapa lama siswa sanggup membaca atau fokus terhadap sebuah wacana atau bacaan. Oleh karena itu, indikator yang pertama penulis sesuaikan menjadi "*ketahanan untuk tetap fokus dalam kegiatan membaca*". Setiap indikator tersebut divariasikan dengan item-item yang berupa pernyataan-pernyataan tentang kegiatan membaca. Masing-masing indikator memiliki item-item yang bervariasi jumlahnya.

Dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan di atas, maka kisi-kisi angket motivasi membaca dapat digambarkan pada tabel 3.6 berikut.

TABEL 3.6

KISI-KISI MOTIVASI MEMBACA

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Instrumen		Jumlah
		Positif	Negatif	
Motivasi Membaca	Ketahanan untuk tetap fokus dalam kegiatan membaca	1,2,3	-	3
	Frekuensi kegiatan membaca	4,5,6	-	3
	Persistensi (ketetapan) dalam kegiatan membaca	7,8	-	2
	Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan dalam kegiatan membaca	10,11,12	9	4
	Devosi (pengabdian) dan pengorbanan	13,14,15	16	4
	Tingkatan aspirasi (cita-cita, sasaran atau target) dari kegiatan membaca	17,18	19	3
	Tingkat kualifikasi prestasi membaca	20,21,22	-	3
	Arah sikap (positif atau negatif)	24,25,27	23,26	5
	Jumlah		22	5

Untuk menilai validitas semua pertanyaan motivasi membaca, dilakukan *judgement* oleh tiga orang pakar di bidang profesi Bimbingan dan Konseling dengan kualitas dua orang profesor dan satu orang doktor. Untuk memperoleh item soal angket yang layak pakai, seluruh indikator dikembangkan menjadi item-

item soal sebanyak 54 item. Menurut para penimbang item-item yang kurang layak, baik secara konstruk maupun keahsaannya, dilakukan revisi sesuai dengan saran-saran para penimbang tersebut. Setelah dikoreksi oleh tiga orang penimbang untuk dikaji secara rasional dari segi isi dan redaksi item, serta ditelaah kesesuaian item dengan aspek-aspek yang akan diungkap, maka item soal menjadi 45 soal. Kemudian atas saran dari penimbang, instrumen yang telah ditimbang ada baiknya di tes kembali kepada siswa kelas V. Siswa dimintakan memberi tanggapannya untuk menentukan setiap butir soal dengan kriteria dipahami atau tidak dipahami. Setelah peneliti melakukan pengetestan ke siswa kelas V SD Negeri 1 Luragunglandeu, kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan, maka diperoleh item soal sebanyak 27 soal.

3. Observasi

Dalam kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru terutama pembelajaran membaca di kelas IV SD Negeri 1 dan 2 Luragunglandeu, Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi setiap tindakan aktivitas belajar siswa dan guru pada kelas eksperimen. Lembar observasi ini hanya digunakan pada kelas eksperimen karena indikator-indikator pengamatan yang dikembangkan dibuat hanya untuk memonitor pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi KWL. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta gejala-gejala yang terjadi terhadap objek yang diobservasi (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan definisi tersebut, maka disusunlah kisi-kisi penilaian terhadap objek yang diteliti sebagai berikut.

TABEL 3.7

KISI-KISI PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN STRATEGI KWL

No.	Indikator yang Dinilai	No. Item
1.	Keantusiasan dalam belajar	1
2.	Keseriusan dalam belajar	2
3.	Penguasaan materi pembelajaran (Aktivitas siswa pada saat tahap K (<i>Know</i>), tahap W (<i>Want to Know</i>), dan tahap L (<i>Learned</i>).	3
4.	Sikap siswa dalam belajar	4
5.	Evaluasi	5
6.	Penutupan Pembelajaran	6

Tabel 3.8

KISI-KISI PENILAIAN AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN STRATEGI KWL

No.	Indikator yang Dinilai	No. Item
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran	1
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	2
3.	Proses Pembelajaran	3
4.	Aktivitas guru pada saat tahap K (<i>Know</i>), W (<i>Want to Know</i>), dan L (<i>Learned</i>).	4
5.	Penguasaan bahan ajar	5
6.	Evaluasi	6
7.	Kemampuan menutup pelajaran	7

Instrumen observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca yang menggunakan strategi KWL dan kriteria penilaiannya dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 3.8 dan 3.9. Sedangkan instrumen aktivitas guru dalam pembelajaran membaca yang menggunakan strategi KWL dan kriteria penilaiannya dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran 3.10 dan 3.11.

4. Pedoman Tanggapan Guru

Penulis memberikan lembar tanggapan guru terhadap penggunaan strategi KWL dalam pembelajaran membaca. Lembar tanggapan guru ini diberikan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai penerapan strategi KWL, apakah baik penggunaannya ataupun tidak terhadap pembelajaran membaca. Untuk lembar tanggapan ini, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia akan diminta mengisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penerapan strategi KWL dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada keterampilan membaca. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disusunlah kisi-kisi lembar tanggapan guru yang dapat dilihat pada Lampiran 3.12.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap implementasi (eksperimen), dan tahap pengolahan data serta penulisan hasil penelitian. Tahap penelitian tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan identifikasi dan persiapan komponen-komponen pembelajaran yang diperlukan. Komponen-komponen tersebut seperti

penyusunan model dan strategi kegiatan pembelajaran serta evaluasi, pengembangan bahan ajar, diskusi, dan simulasi tentang membaca dengan menggunakan strategi KWL. Persiapan komponen pembelajaran dan instrumen penelitian ini dilakukan secara kooperatif oleh peneliti dan guru. Dengan demikian, dari kegiatan penelitian ini diharapkan komponen-komponen pembelajaran dan instrumen penelitian yang siap dan layak pakai dapat diperoleh. Pada tahap ini juga diadakannya pelatihan kepada guru tentang konsep yang direncanakan oleh peneliti untuk dijalankan dalam pembelajaran. Pelatihan ini dilakukan satu kali pertemuan dan apabila dibutuhkan dapat dilaksanakan pertemuan selanjutnya.

Persiapan komponen pembelajaran dan instrumen penelitian ini dilakukan secara kooperatif oleh peneliti dan guru dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peneliti menginformasikan persoalan yang menjadi pusat perhatian peneliti sehingga harus melakukan penelitian eksperimen.
- b. Memperagakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- c. Karakteristik model pembelajaran yang akan dibandingkan.
- d. Instrumen pengukuran yang akan digunakan.
- e. Berapa lama eksperimen akan dilakukan.
- f. Menyusun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL.
- g. Pengembangan bahan ajar.
- h. Diskusi dan simulasi pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi KWL.
- i. Menyusun alat evaluasi.

2. Tahap Eksperimen

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahap ini adalah implementasi kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dan dipersiapkan pada tahap pertama: prates, implementasi kegiatan pembelajaran, pascates, dan meminta tanggapan guru. Pada tahap ini pembelajaran dijalankan oleh guru yang telah diberi konsep oleh peneliti, dan dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai *observer*.

Adapun uraian tahap penelitian yang akan ditempuh dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pemberian Prates Tes Pemahaman Bacaan

Prates pemahaman bacaan berupa sebuah wacana diberikan kepada siswa. TPB menghasilkan skor KEM yang dinyatakan dalam besaran KPM (Kata Per Menit). Hasil yang diperoleh dari tes ini menunjukkan kemampuan membaca setiap siswa. Pengukuran kemampuan efektif membaca ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) membagikan sebuah wacana. Jumlah kata pada wacana tersebut yaitu sekitar 100-105 kata. Wacana tersebut disertai soal pilihan berganda masing-masing 6 pertanyaan;
- 2)memberikan petunjuk cara mengerjakan tes. Siswa disuruh membaca wacana dan mengukur waktu baca untuk wacana dengan menggunakan alat ukur waktu (*stopwatch*);
- 3)selanjutnya mereka mengerjakan soal pilihan berganda sebagai tes pemahaman bacaan.

b. Pemberian Prates Instrumen/ Angket Motivasi Membaca

Instrumen kepribadian yang bersifat mengukur disusun dalam bentuk skala, skala sikap, minat, motivasi, dll. Alat ukur yang penulis gunakan untuk mengukur motivasi adalah menggunakan Skala Interval (*rating scale*) dan Skala *Likert*. Skala Interval dan Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Secara garis besar variabel yang diukur peneliti jabarkan menjadi indikator-indikator yang terukur. Indikator yang terukur dijadikan titik tolak untuk membuat item-item instrumen yang berupa pernyataan yang perlu dijawab responden (siswa). Tes motivasi membaca yang diberikan peneliti kepada siswa berupa angket motivasi membaca dengan tiga pilihan alternatif mengenai sikap siswa terhadap kegiatan membaca dan pembelajaran membaca.

Dalam Skala Interval setiap siswa diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan dengan cara melingkari nilai-nilai yang telah disediakan sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Nilai yang disediakan adalah nilai 3 yang menandakan siswa memiliki motivasi membaca yang tinggi, nilai 2 yang menandakan siswa memiliki motivasi membaca yang sedang, dan nilai 1 menandakan siswa memiliki motivasi membaca yang rendah.

Sedangkan dalam Skala *Likert* setiap siswa diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan dengan jawaban Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Untuk pernyataan positif maka dikaitkan dengan nilai S = 3 (memiliki motivasi membaca yang tinggi), KS = 2 (memiliki motivasi membaca

yang sedang), dan TS = 1 (memiliki motivasi membaca yang rendah). Sebaliknya untuk pernyataan negatif maka dikaitkan dengan nilai S = 1 (memiliki motivasi yang rendah), KS = 2 (memiliki motivasi membaca yang sedang), dan TS = 3 (memiliki motivasi membaca yang tinggi).

Angket motivasi membaca peneliti berikan sebagai prates dan pascates. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas di kelas 4 SDN 1 dan 2 Luragunglandeuh, Kabupaten Kuningan. Jumlah soal motivasi membaca sebanyak 27 soal sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan teori-teori motivasi yang telah dikaji oleh peneliti.

Prates untuk melihat motivasi membaca siswa dilakukan dengan memberikan instrumen motivasi membaca yang telah diujicobakan kesahihan dan keandalannya. Pemberian prates dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia pada sekolah tempat penelitian berlangsung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan prates ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa diberi penjelasan mengenai tujuan prates, yaitu untuk memperoleh data penelitian untuk keperluan peningkatan motivasi membaca. *Kedua*, kepada siswa dibacakan petunjuk pengerjaan yang tertera pada bagian awal kuesioner motivasi membaca secara lengkap. *Ketiga*, siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang masih belum dipahami. Apabila tidak terdapat lagi pertanyaan dari siswa, maka langkah keempat adalah dimulainya pengerjaan tes.

Jawaban prates dikumpulkan pada hari itu juga. Penyekoran data prates diperlukan untuk mendapatkan skor motivasi membaca siswa.

c. Pelaksanaan Strategi KWL

Setelah tahap pelaksanaan prates dilakukan, baik pada tes motivasi maupun pada tes pemahaman bacaan, peneliti meneruskan penelitian dengan tahap berikutnya, yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi KWL. Perlakuan dimulai dengan penyampaian pendahuluan. Pada tahap ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, pengenalan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, serta evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa. Upaya peningkatan motivasi telah dimulai sejak tahap pendahuluan ini, misalnya dengan memberikan wawasan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran membaca dengan strategi KWL ini pada dasarnya ialah untuk meningkatkan motivasi membaca. Siswa dilibatkan langsung dalam membangun skemata awal, sehingga mereka akan mudah memahami inti dari sebuah bacaan yang dibahas. Oleh karena telah disampaikan kepada mereka bahwa akan mudah memahami bacaan, maka motivasi mereka untuk membaca akan semakin meningkat dengan tumbuhnya rasa percaya diri pada mereka.

Secara garis besar, langkah-langkah pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi KWL dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut.

TABEL 3.10

MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN STRATEGI KWL

No	Kegiatan	Guru	Siswa
1	Pendahuluan: (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membuka dengan salam, memimpin siswa untuk berdoa, dan selanjutnya mengondisikan siswa untuk siap belajar dengan cara mengabsen kehadiran dan membangun suasana yang kooperatif. ○ Memberikan apersepsi dengan memotivasi siswa, bercerita tentang cita-cita dan keberhasilan (rajin membaca). ○ Memberitahukan siswa bahwa pada hari ini siswa akan mempelajari tentang membaca intensif dengan strategi KWL (<i>Know-Want to Know-Learned</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjawab salam, berdoa, menjawab ketika namanya dipanggil. ○ Bersemangat dan siap belajar. ○ Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan serius.
2	Kegiatan Inti: (50 menit)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan langkah-langkah penggunaan strategi KWL, <i>Know</i> (apa yang diketahui), <i>Want to Know</i> (apa yang ingin diketahui), dan <i>Learned</i> (apa yang telah diketahui). ○ Menjelaskan materi pembelajaran dengan langsung menerapkan penggunaan strategi KWL dalam pembelajaran membaca. Langkah-langkahnya sebagai berikut. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendengarkan penjelasan guru tentang strategi KWL. ○ Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan serius. Siswa mengikuti instruksi guru sebagai berikut.

		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat sebuah tabel KWL sebagai berikut. <table border="1" style="margin: 10px auto; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <tr> <td colspan="3" style="padding: 2px;">Topik :</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Apa yang saya ketahui (K)</td> <td style="padding: 2px;">Apa yang saya ingin ketahui (W)</td> <td style="padding: 2px;">Apa yang telah saya pelajari (L)</td> </tr> <tr> <td style="height: 50px;"></td> <td></td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa terhadap tabel tersebut. - Meminta siswa menyebutkan apa saja yang siswa ketahui tentang topik bacaan yang sedang dibahas (K). - Mencatat seluruh jawaban siswa ke dalam kolom K. - Meminta siswa menyebutkan apa saja yang siswa ingin ketahui tentang topik bacaan yang sedang dibahas (W). - Mencatat seluruh pertanyaan siswa ke dalam kolom W. 	Topik :			Apa yang saya ketahui (K)	Apa yang saya ingin ketahui (W)	Apa yang telah saya pelajari (L)				<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan tabel dan berusaha memahaminya. - Memperhatikan penjelasan guru mengenai tabel dan bertanya apabila belum mengerti. - Menyebutkan segala hal yang diketahui mengenai topik bacaan yang sedang dibahas. (K) - Melihat dan menyempurnakan apabila jawaban siswa yang ditulis oleh guru kurang lengkap. - Menyebutkan apa saja yang ingin diketahui dari topik bacaan yang sedang dibahas (W). - Melihat dan menyempurnakan
Topik :												
Apa yang saya ketahui (K)	Apa yang saya ingin ketahui (W)	Apa yang telah saya pelajari (L)										

		<ul style="list-style-type: none"> - Meminta siswa menyebutkan apa saja yang siswa telah pelajari atau ketahui tentang topik bacaan yang sedang dibahas (L). - Mencatat seluruh pertanyaan siswa ke dalam kolom L. o Mempersiapkan bahan bacaan (wacana), bahan bacaan terdiri dari 3 sampai 4 alinea dengan jumlah kata sekitar 100 s/d 105. o Mempersilakan siswa membaca wacana. o Mencatat waktu yang diperlukan siswa untuk membaca. o Membagikan soal pemahaman berdasarkan wacana yang dibaca. o Meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban ketika siswa sudah selesai. 	<p>apabila pertanyaan siswa yang ditulis oleh guru kurang lengkap.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan apa saja yang telah dipelajari atau diketahui tentang topik bacaan yang sedang dibahas (L). - Melihat dan menyempurnakan apabila jawaban siswa yang ditulis oleh guru kurang lengkap. o Menerima wacana yang diberikan guru, meletakkannya di atas meja, lalu menunggu instruksi dari guru kapan harus mulai mengerjakannya. o Membaca wacana dengan penuh konsentrasi. o Mengacungkan tangan ketika selesai membaca wacana. o Menjawab pertanyaan. o Mengumpulkan lembar jawaban ke depan (meja guru).
3	Penutup: (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> o Menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti serangkaian pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> o Memberikan tanggapannya.

		<ul style="list-style-type: none"> ○ Membahas soal pemahaman yang baru saja dijawab oleh siswa. ○ Menugaskan siswa untuk mempersiapkan diri pada pembelajaran membaca berikutnya. ○ Memimpin siswa untuk membaca doa sebelum pembelajaran selesai. ○ Menutup pembelajaran dengan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendengar pembahasan guru. ○ Mempersiapkan diri untuk lebih semangat pada pembelajaran membaca serta tes berikutnya. ○ Membaca doa bersama dengan guru. ○ Menjawab salam.
--	--	---	--

RPP pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL pada kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.14.

d. Pemberian Pascates

Pemberian pascates dilakukan terhadap pascates tes pemahaman bacaan dan motivasi membaca. Berikut penjelasannya.

1) Pascates Tes Pemahaman Bacaan

Pascates diberikan untuk melihat tingkat pemahaman terhadap bacaan yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan. Instrumen yang digunakan adalah wacana dengan topik yang lain dengan tingkat pemahaman kognitif yang setara dengan wacana pada prates.

2) Pascates Motivasi Membaca

Pascates diberikan untuk melihat tingkat motivasi membaca yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi

perlakuan. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi membaca yang sama dengan instrumen yang diberikan pada prates.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data dan penganalisisan data serta penulisan hasil penelitian. Data yang telah terkumpul diolah dengan memberi skor jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban, membuat tabel skor hasil tes pemahaman bacaan dan motivasi membaca, mencari peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 18 *for Windows* dengan langkah sebagai berikut: 1) menguji normalitas data dengan uji statistika *Kolmogorov Smirnov*, 2) menguji homogenitas data dengan uji *Levene's*, dan 3) menguji hipotesis dengan uji perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* atau uji t menggunakan uji statistik *Compare Mean Independent Samples Test*. Uji t ini dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan peningkatan motivasi membaca sesudah dan sebelum strategi KWL dilakukan. Sementara untuk perbedaan peningkatan skor KEM, peneliti menggunakan uji signifikansi.

H. Lokasi, Waktu, dan Sumber Data Penelitian

Dalam Sub Bab ini akan dijabarkan lokasi, waktu, dan sumber data penelitian. Penjabaran lokasi, waktu, dan sumber data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil sekolah di Kabupaten Kuningan. Sekolah tersebut adalah SD Negeri 1 dan 2 Luragunglandeuh, Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan mulai dari seminar usulan penelitian sampai menyelesaikan laporan tesis.

2. Sumber Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 2 SD Negeri 1 dan 2 Luragunglandeuh, Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Sebagai sampel penelitian dipilih seluruh siswa kelas IV yang memiliki kemampuan setara dengan teknik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dipilih secara random. Pengelompokan sampel terdiri atas satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Alasan mengambil siswa kelas IV adalah karena kegiatan membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar bukanlah kegiatan membaca yang hanya memahami yang tersurat saja tetapi juga yang tersirat, artinya sudah kepada tahap mengaitkan konteks yang ada. Sebagaimana yang dikatakan oleh Goodman (Indriani, 2005) bahwa ketika seseorang membaca bukan hanya menuntut kemampuan mengambil dan memetik makna dari materi yang tercetak melainkan juga menuntut kemampuan menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna. Hal ini juga sesuai dengan tugas-tugas perkembangan siswa yang pada usia 7 sampai 12 tahun anak mulai membaca dan selanjutnya berangsur-angsur semakin dimengerti apa yang dibacanya, (Syamsu, 2007:113). Selain itu, Oldfather & Mclaughlin (Damaianti, 2001:68) menjelaskan

penemuannya bahwa penurunan motivasi membaca terjadi pada kelas I dan kelas IV sekolah dasar, sedangkan peningkatan motivasi membaca terjadi di kelas III dan kelas V. Oleh karena itu, penentuan peringkat sumber data ini juga didasarkan atas pentingnya pemberian perhatian khusus pada masa peralihan (dari kelas III ke kelas IV).

Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang bahasa tulis saja, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang dalam sebuah bacaan. Ini sesuai dengan penerapan strategi KWL yang ingin melihat KEM dan motivasi siswa yang proses penalaran (kegiatan memahami, menerima, menolak, membandingkan) akan dilalui oleh siswa dalam memahami bacaan yang dibaca.

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan empat macam cara pengumpulan data yaitu Tes Pemahaman Bacaan (prates dan pascates), instrumen motivasi, observasi, dan lembar tanggapan guru. Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu menentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.11.

TABEL 3.11

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1.	Siswa	Kemampuan memahami bacaan dengan menjawab soal-soal pilihan ganda yang diberikan sesuai dengan isi bacaan. Tes ini diberikan sebelum dan setelah mendapat perlakuan.	Prates dan Pascates	Soal pilihan ganda yang berhubungan dengan isi bacaan.
2.	Siswa	Motivasi membaca diberikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan.	Skala Sikap	Angket motivasi membaca untuk mengetahui motivasi membaca siswa.
3.	Siswa dan Guru	Keterlaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi KWL	Observasi	Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.
4.	Guru	Keterlaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi KWL	Lembar Tanggapan Guru	Lembar tanggapan guru terhadap penerapan strategi KWL dalam pembelajaran membaca.